

## PENGARUH *WOOLWICH MASSAGE* DAN MINYAK ZAITUN TERHADAP BENDUNGAN ASI PADA IBU NIFAS

Eni Nur Lailiyah<sup>1</sup>, Indria Nuraini<sup>2</sup>, Early Ike Farhanah<sup>3</sup>, Abidrofatul Kamilia<sup>4</sup>, Maria Felisitas Rumlus<sup>5</sup>, Renildis Cicin<sup>6</sup>, Annah Hubaedah<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

\*Email: [enilailiyah24@gmail.com](mailto:enilailiyah24@gmail.com), [indria@unipasby.ac.id](mailto:indria@unipasby.ac.id), [annah@unipasby.ac.id](mailto:annah@unipasby.ac.id)

### Abstrak

Proses Laktasi sangat dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan oksitosin sebagai stimulasi produksi ASI, masalah yang sering dihadapi ibu postpartum seperti kegagalan saat menyusui pada awal melahirkan. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh sumbatan ASI yang terkumpul tidak keluar lancar sehingga dampaknya dapat terjadi saluran ASI tersumbat. upaya untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin adalah memberikan sensasi rileks pada ibu, yaitu dengan melakukan pijat *woolwich* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *Woolwich Massage* dan minyak zaitun terhadap bendungan ASI pada ibu nifas. **Metode Penelitian:** penelitian ini menggunakan metode *Quasi eksperimen* dengan *One group pretest-posttest design*. Populasinya yaitu ibu nifas yang ada di Puskesmas Panceng Kabupaten Gresik sebanyak 42 orang dan sampel 38 yang sesuai kriteria. menggunakan *random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan SOP, Checklist. penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon Test*. **Hasil:** didapatkan ada pengaruh teknik *Woolwich Massage* dan minyak zaitun terhadap bendungan ASI di Puskesmas Dapet Gresik dengan nilai *Asymp.Sig.* 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). **Kesimpulan:** Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan mensosialisasikan dan mempraktekkan teknik *Woolwich Massage* dan minyak zaitun sebagai upaya dalam penanganan bendungan ASI pada ibu nifas.

**Kata Kunci:** Teknik *Woolwich Massage*, Minyak Zaitun, Bendungan ASI, Ibu Nifas

Copyright © (2024) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 6

### Abstract

The lactation process is greatly influenced by the hormones prolactin and oxytocin to stimulate breast milk production, a problem often faced by post-partum mothers, such as failure to breastfeed at the start of delivery. This condition is usually caused by blockage of the collected breast milk not coming out smoothly so that the impact can result in blocked breast milk ducts. The effort to stimulate the hormones prolactin and oxytocin is to provide a relaxing sensation to the mother, namely by doing a Woolwich massage to increase breast milk production in postpartum mothers. **Objective:** This study aims to determine the effect of the Woolwich Massage technique and olive oil on breast milk retention in postpartum mothers. **Research Method:** This research uses a quasi-experimental method with a one group pretest-posttest design. The population was 42 postpartum mothers at the Panceng Health Center, Gresik Regency and a sample of 38 who met the criteria. using random sampling. Data collection tools use SOP, checklist. This research uses univariate and bivariate analysis using the Wilcoxon Test. **Results:** It was found that there was an influence of the Woolwich Massage technique and olive oil on breast milk dams at the Dapet Gresik Health Center with Asymp.Sig values. 0.000 is smaller than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). **Conclusion:** It is hoped that health workers, especially midwives, will socialize and practice the Woolwich Massage technique and olive oil as an effort to treat breast milk dams in postpartum women.

**Keywords:** Woolwich Massage Technique, Olive Oil, Breast Milk Dam, Postpartum Mothers

## PENDAHULUAN

UNICEF dan WHO merekomendasikan bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur 2 tahun (WHO, 2018). Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, WHO merekomendasikan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2018).

*Sustainable Development Goals* dalam *The 2030 Agenda For Sustainable Development* menargetkan pada tahun 2030 dapat mengurangi angka kematian neonatal paling sedikit 12 per 1.000 kelahiran hidup dan kematian pada anak dibawah usia 5 tahun paling sedikit 25 per 1.000 kelahiran hidup. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif dilaksanakan dengan baik (*United Nations*). *Target Sustainable Development Goals (SDGS) 2015-2019* dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayi kurang dari 6 bulan sebesar 50% (Putri 2021).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, RI) pada tahun 2022 Status cakupan ASI eksklusif di wilayah Jawa Timur tahun 2020 sebesar 66,90%, tahun 2021 sebesar 69,61%, tahun 2022 sebesar 69,72% (BPS 2022). Di Kabupaten Gresik cakupan ASI eksklusif pada tahun 2022 sebesar 94,76% (BPS, 2022). Cakupan ASI Eksklusif nasional sebesar 65,16% dan terdapat 20 provinsi yang cakupannya di bawah angka nasional. Perlu dilakukan upaya agar 20 provinsi tersebut dapat meningkatkan nilai cakupannya, salah satunya dengan cara memberikan edukasi dan intervensi kepada ibu postpartum untuk memberikan ASI Eksklusif (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Rendahnya cakupan ASI disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya ibu enggan menyusui karena mengalami masalah menyusui. Menyusui adalah suatu proses yang alamiah dan bukan hal yang baru, walaupun demikian dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah sehingga perlu adanya pengetahuan dan latihan yang tepat. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan bendungan ASI dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu karena bayi enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya (Widiastuti,2022).

UNICEF menyebutkan bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh *Jurnal Pediatrics* pada tahun 2020. Terungkap data di dunia ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa yang terdiri dari puting susu lecet 56,4%, bendungan payudara 36,12% dan mastitis 7,5%. Temuan para peneliti dari Institut Pertanian Bogor pada bulan April hingga Juni 2020 di

Indonesia tentang masalah- masalah menyusui menyebabkan ibu panik. Para peneliti menemukan 22,5% mengalami puting susu lecet. 42% ibu mengalami bendungan ASI, 18% ibu mengalami air susu tersumbat, 11% mengalami mastitis dan 6,5% ibu mengalami abses payudara yang disebabkan oleh kesalahan ibu dalam menyusui bayinya (Ardyan, 2019).

Bendungan ASI merupakan masalah yang sering dialami oleh ibu nifas, banyak diantaranya mengalami nyeri dan pembengkakan di payudara. Pembengkakan dan nyeri payudara terjadi 3 sampai 6 hari postpartum. Dengan pemberian ASI yang jarang akan beresiko terjadinya bendungan ASI dikarenakan produksi ASI yang masih berlanjut namun tidak seimbang dengan pengeluarannya, hal ini menyebabkan payudara terasa penuh dan nyeri. Angka kejadian bendungan ASI sampai saat ini tidak diketahui secara pasti. Menurut penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI pada tahun 2019 kejadian bendungan ASI di Indonesia terbanyak terjadi pada ibu-ibu bekerja sebanyak 16% dari ibu menyusui. Fakta menunjukkan terdapat 40% wanita yang tidak menyusui bayinya karena banyak yang mengalami nyeri dan pembengkakan payudara (BPS, 2019).

Bendungan payudara terjadi ketika produksi air susu mulai meningkat produksinya, maka air susu didalam payudara menempati kapasitas *Alveoli* untuk disimpan. Bila air susu tidak bergerak atau keluar dari *Alveoli* maka akan terjadi overdis tensi pada *Alveoli*. Hal ini dapat mengakibatkan air susu mengeluarkan sel untuk meratakan dinding *Alveoli*, menyebabkan *Permeabilitas Alveoli* meningkat (Septiani 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Panceng Kabupaten Gresik persentase pembengkakan payudara ibu nifas dari 10 orang yaitu payudara bengkak (80%) dan tidak yang tidak bengkak (20%).

Berdasarkan hasil dari latar belakang di atas serta belum pernah dilakukan penelitian tentang *Woolwich Massage* dan minyak zaitun sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh *Woolwich Massage* dan minyak zaitun terhadap bendungan ASI pada ibu nifas di Puskesmas Panceng Gresik Tahun 2023.

## METODE

Penelitian ini melibatkan bahan Minyak Zaitun digunakan dalam kombinasi dengan teknik *Woolwich Massage* untuk menilai efeknya terhadap bendungan ASI pada ibu nifas. Metode Penelitian ini menggunakan metode desain Penelitian *Quasi eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah ibu nifas di Puskesmas Panceng Kabupaten Gresik, dengan total 42 orang. Sampel penelitian berjumlah 38 responden yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan SOP Checklist, yang merupakan instrumen terstandar

untuk pengukuran. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat. Uji *Wilcoxon Test* digunakan untuk menentukan pengaruh teknik *Woolwich Massage* dan minyak zaitun terhadap bendungan ASI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Woolwich Massage* Dan Minyak Zaitun Terhadap Bendungan Asi Pada Ibu Nifas.

### Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

N	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
o		i	(%)
		(F)	
<b>1</b>	<b>Usia</b>		
	<20 tahun	0	0
	20-35 tahun	38	100%
	>35 tahun	0	0
<b>2</b>	<b>Pendidikan</b>		
	SD-SMP	0	0
	SMA	20	52,6%
	Diploma/Sarjana	18	47,4%
<b>3</b>	<b>Paritas</b>		
	Primipara	23	60,5%
	Multipara	15	39,5%
	Grande multipara	0	0
<b>4</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak Bekerja/IRT	5	13,2%
	Swasta	12	31,6%
	Wiraswasta	14	36,8%
	ASN	7	18,4%
<b>5</b>	<b>Frekuensi Menyusui</b>		
	< 8 kali/hari	10	26,3%
	> 8 kali/hari	28	73,7%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 38 responden, data usia responden seluruhnya berusia antara 20-35 tahun sebanyak 38 responden (100%). Data pendidikan responden sebagian besar yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 20 responden (52,6%). Data paritas responden sebagian besar primipara sebanyak 23 responden (60,5%), data pekerjaan responden sebagian besar bekerja wiraswasta sebanyak 14 responden (36,8%), data frekuensi menyusui sebagian besar menyusui lebih dari 8 kali/hari sebanyak 28 responden (73,7%).

## 2. Bendungan ASI sebelum dan setelah Pemberian *Woolwich Massage* dan Minyak Zaitun Pada Ibu Nifas

Tabel 2 Bendungan ASI Sebelum dan sesudah Pemberian *Woolwich Massage* dan Minyak Zaitun Pada Ibu Nifas

No	Bendungan ASI	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Tetap	31	81,6%	0	0
2	Berkurang	7	18,4%	30	78,9%
3	Tidak Bendungan	0	0	8	21,1%
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebelum diberikan *woolwich massage* dan minyak zaitun sebagian besar bendungan ASI tetap sebanyak 31 responden (81,6%), sebagian kecil bendungan ASI berkurang sebanyak 7 responden (18,4%), sedangkan sesudah diberikan *woolwich massage* dan minyak zaitun sebagian besar tidak mengalami bendungan ASI sebanyak 30 responden (78,9%), sebagian kecil bendungan ASI berkurang sebanyak 8 responden (21,1%).

## 3. Tabulasi Silang *Woolwich Massage* Dan Minyak Zaitun Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Nifas

Tabel 3 Tabulasi Silang *Woolwich Massage* Dan Minyak Zaitun Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Nifas

<i>Woolwich Massage</i> Dan Minyak Zaitun	Bendungan ASI				Total	
	Berkurang		Tidak Bendungan			
	F	%	F	%	F	%
Tidak diberikan dengan teratur	8	21,1%	0	0	0	21,1%
Diberikan dengan teratur	2	57,9%	8	21%	3	78,9%
	2	%			0	%
<b>TOTAL</b>	3	79%	8	21%	3	100%
	0				8	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1.3 didapatkan hasil bahwa pemberian *Woolwich Massage* Dan Minyak Zaitun tidak diberikan dengan teratur didapatkan hasil bendungan ASI berkurang sebanyak 8 responden (26,7%) sedangkan pemberian *Massage* Dan Minyak Zaitun diberikan dengan teratur Sebagian besar bendungan ASI berkurang sebanyak 22 responden (73,3%) dan sisanya tidak bendungan sebanyak 8 responden (26,7%).

**4. Efektifitas Woolwich Massage Dan Minyak Zaitun Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Nifas**

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.172	38	.006	.896	38	.002
Posttest	.364	38	.000	.731	38	.000

Sumber: Hasil Analisis Data 2023

Berdasarkan tabel 5.5 tersebut di atas, diketahui bahwa hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi pretest sebesar 0.006 lebih kecil dari 0,05 (0.006<0.05) dan nilai signifikansi posttest sebesar 0.000, lebih kecil dari 0,05 (0.000<0.05), dan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* nilai signifikansi pretest sebesar 0.002 lebih kecil dari 0,05 (0.002<0.05) dan nilai signifikansi posttest sebesar 0.000, lebih kecil dari 0,05 (0.000<0.05) maka data dikatakan terdistribusi tidak normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

**Tabel 5** Hasil Uji Homogenitas *Oneway Anova*

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4.058	2	2.029	1.439	.251
Within Groups	49.337	35	1.410		
Total	53.395	37			

Sumber: Hasil Analisis Data 2023

Berdasarkan tabel 5.6 tersebut di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,251 lebih besar dari 0,05 (0.251>0.05) dan nilai maka data dikatakan terdistribusi homogen.

c. Hasil Uji Analisis Statistik

Tabel 6 Uji Statistik *Woolwich Massage* Dan Minyak Zaitun Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Nifas

		N	Mean Rank Sum of Ranks	
Bendungan ASI	Negative Ranks	34 <sup>a</sup>	17.50	595.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	4 <sup>c</sup>		
Z			-5.126	
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000	

Sumber: Program SPSS 16 for Windows, 2023.

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas dengan jumlah responden 38 orang nilai Mean sebesar 0.00. Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka Ho ditolak dan H1 diterima artinya ada Pengaruh *Woolwich Massage* Dan Minyak Zaitun Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Nifas di Puskesmas Panceng Gresik.

## Pembahasan

### 1. Bendungan ASI Sebelum Diberikan *Woolching Massage* dan minyak zaitun

Bendungan ASI merupakan pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan. Bendungan ASI dapat terjadi karena adanya penyempitan duktus laktiferus pada payudara ibu dan dapat terjadi pula bila ibu memiliki kelainan putting susu (misalnya putting susu datar, terbenam dan cekung (Yuli Suryanti & Rispa Rizkia, 2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden mayoritas paritas Primipara sebanyak 23 responden (60,5%) dan pengambilan data dilakukan pada hari ke 3 - 10. Pada penelitian terdahulu ditemukan bendungan ASI terjadi pada ibu yang melahirkan pertama kali dan terjadi pembengkakan pada hari kedua sampai hari keempat setelah melahirkan sebesar 90% (Evi Rosita, 2017)

Hasil penelitian ditemukan 10 responden (26,3%) frekuensi menyusui <8 kali/hari. Pemberian air susu ibu (ASI) dianjurkan kapan saja setiap kali bayi menginginkannya,



sebagai seorang ibu tidak perlu merasa takut jika memberikan ASI dalam jumlah terlalu banyak, karena pada dasarnya ASI mudah diserap dan frekuensi menyusui akan semakin berkurang seiring dengan bertambahnya usia bayi. Kebutuhan ASI cenderung lebih banyak pada saat bayi berusia 2 sampai 6 minggu, bayi akan menyusui dengan frekuensi sekitar 8 sampai 12 kali dalam satu hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisa 2020 berpendapat bahwa 90.9% frekuensi menyusui bayi lebih dari 8 kali perhari, dengan durasi menyusui lebih dari 15 menit setiap kali menyusui sebanyak 87.9% dan berat badan bayi berada di pita kuning sebanyak 6.1%. Tidak terdapat hubungan antara frekuensi menyusui dan durasi menyusui dengan pertumbuhan bayi (Nisa et al., 2020)

Menurut peneliti (Nurhayati, 2020) bahwa primipara akan memiliki peluang lebih besar terjadinya bendungan ASI karena bayi sulit untuk dapat menyusui karena belum ada pengalaman sebelumnya. Banyak ibu post partum primipara mengeluh setelah persalinan ASI tidak dapat keluar dengan lancar, salah satu penyebabnya adalah ibu tidak melakukan teknik perawatan payudara, sehingga ibu-ibu masih banyak yang mengalami tidak lancarnya pemberian ASI pada masa awal laktasi adapun faktor lain penyebab ASI tidak lancar dengan sempurna antara lain ibu yang sedang bingung atau pikiran kacau, khawatir atau takut ASI nya tidak cukup, ibu kesakitan terutama pada saat menyusui, ibu sedih, cemas, marah, atau kesal, ibu malu menyusui. Sedangkan usia ibu semakin matang umur ibu, maka pola pikir yang ditunjukkan akan semakin baik dan semakin tua umur, maka daya tangkap seseorang pun akan semakin berkurang. Karena perawatan payudara dan frekuensi menyusui merupakan faktor terjadinya bendungan ASI. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ibu nifas yang bekerja yang terdapat bendungan ASI (Nurhayati, 2020)

## **2. Bendungan ASI Setelah Diberikan *Woolwich Massage* dan minyak zaitun**

Menurut Pamuji (2019) Metode pijat woolwich ini didasarkan pada pengamatan bahwa pengaliran ASI lebih penting dari sekresi ASI oleh kelenjar ASI. Dengan metode pijat woolwich, akan memengaruhi saraf vegetatif dan jaringan bawah kulit yang dapat melemaskan jaringan sehingga memperlancar aliran darah pada sistem duktuslactiferus yang akan menjadikan ASI lancar. Pijat woolwich memicu rangsangan sel-sel mioepitel disekitar kelenjar payudara, rangsangan tersebut diteruskan ke hipotalamus sehingga memicu hipofisis anterior untuk memproduksi hormone prolaktin. Disamping itu, peradangan atau bendungan pada payudara dapat dicegah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh farida (2022) ada perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat woolwich. Hasil penelitian ditemukan bahwa keberhasilan woolwich. (Farida et al., 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aprianti et al., 2023), berpendapat

bahwa merawat payudara yang baik selama masa kehamilan maupun setelah bersalin akan memperlancar keluarnya ASI. Setelah dilakukan tindakan teknik pijat woolwich menggunakan minyak zaitun selama 3 kali dalam 3 hari mengalami peningkatan pengeluaran ASI, ketika puting dipencet dengan tangan tampak ASI merembes, frekuensi bayi menyusulebih dari 8x/hari, bayi tenang tiap kali menyusui, putting menonjol, durasi bayi menyusui lebih dari 10menit, nutrisi bayiterpenuhi, produksi ASI setelah dilakukan tindakan woolwich menggunakan minyak zaitun adalah 34 ml.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyanti (2021) menunjukkan bahwa ketiga pasien mengalami peningkatan pengeluaran ASI setelah dilakukan pijat woolwich menggunakan minyak zaitun selama 3 kali sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pijat woolwich menggunakan minyak zaitun terbukti efektif digunakan untuk memperlancar pengeluaran ASI (Riyanti & Purwanti, 2021)

Menurut peneliti keberhasilan dan berkurangnya bendungan ASI dengan pijat woolwich dan minyak zaitun dipengaruhi oleh usia, pekerjaan dan pendidikan. Usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi sehat dan usia aman untuk kehamilan, persalinan dan menyusui. Oleh karena itu usia 20-35 tahun adalah masa reproduksi yang sangat baik dan mendukung dalam pemberian ASI eksklusif. Umur yang kurang dari 20 tahun masih dianggap belum matang secara fisik, mental, dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta pemberian ASI, sedangkan untuk umur yang lebih dari 35 tahun dianggap berbahaya, sebab alat reproduksi dan fisikibu sudah jauh berkurang dan menurun. Pendidikan terakhir pada penerapan ketiga responden bervariasi, semakin tinggi pendidikan seseorang maka tuntutan terhadap kualitas kesehatan akan semakin tinggi. Akan tetapi tingkat pendidikan seseorang tidak dapat dijadikan pedoman bahwa seseorang akan berhasil pada proses menyusui, namun informasi yang benar dan diterima tentang proses menyusui sebelumnya akan menentukan keberhasilan proses menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanti 2021 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pemberian ASI eksklusif (Riyanti & Purwanti, 2021)

### **3. Pengaruh Woolwich Massage dan minyak zaitun Bendungan ASI pada Ibu Nifas**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pemberian Woolwich Massage Dan Minyak Zaitun tidak diberikan dengan teratur didapatkan hasil bendungan ASI berkurang sebanyak 8 responden (26,7%) sedangkan pemberian Massage Dan Minyak Zaitun diberikan dengan teratur Sebagian besar bendungan ASI berkurang sebanyak 22 responden (73,3%) dan sisanya tidak bendungan sebanyak 8 responden (26,7%).

Berdasarkan hasil uji analisis data menggunakan uji statistik wilcoxon nilai Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai

Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada Pengaruh Woolwich Massage Dan Minyak Zaitun Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Nifas di Puskesmas Panceng Gresik.

Setelah dilakukan tindakan teknik pijat woolwich menggunakan minyak zaitun selama 3 kali dalam 3 hari mengalami peningkatan pengeluaran ASI, ketika puting dipencet dengan tangan tampak ASI merembes, frekuensi bayi menyusu lebih dari 8x/hari, bayi tenang tiap kali menyusu, putting menonjol, durasi bayi menyusu lebih dari 10 menit, nutrisi bayiterpenuhi, produksi ASI setelah dilakukan tindakan woolwich menggunakan minyak zaitun adalah 34 ml. Studi kasus yang dilakukan oleh penulis, untuk kelancaran pengeluaran ASI dan kecukupan pemberian ASI pada ibu post dengan tindakan pijat woolwich menggunakan minyak zaitun sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septi, Pujiastuti, Arfiana (2019) "Efektivitas Woolwich Massage untuk Memenuhi Kecukupan ASI Bayi Baru Lahir" didapatkan hasil bahwa woolwich massage terbukti efektif dalam memenuhi kecukupan ASI bagi bayi baru lahir. Hasil data ketiga pasien kelolaan diatas, menunjukkan bahwa ketigapasien mengalami peningkatan pengeluaran ASI setelah dilakukan pijat woolwich menggunakan minyak zaitun selama 3 kali sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pijat woolwich menggunakan minyak zaitun terbukti efektif digunakan untuk memperlancar pengeluaran ASI (Riyanti & Purwanti, 2021)

Menurut peneliti, woolwich massage yang diberikan kepada ibu nifas menjadi penanganan/penatalaksanaan yang efektif untuk mengurangi Bendungan ASI. Selain itu woolwich massage dapat memperlancar pengeluaran ASI dan memberikan kenyamanan.

## KESIMPULAN

Sebagian besar bendungan ASI pada ibu nifas sebelum di berikan *woolwich massage* dan minyak zaitun yaitu bendungan ASI tetap sebanyak 31 responden (81,6%). Dari hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden setelah di berikan *woolwich massage* dan minyak zaitun yaitu tidak mengalami bendungan ASI berkurang sebanyak 30 responden (78,9%). Ada Pengaruh *Woolwich Massage* Dan Minyak Zaitun Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Nifas di Puskesmas Panceng Gresik hasil nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih tim peneliti yang telah bekerja keras dalam setiap tahapan penelitian ini. kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia kebidanan dan membantu meningkatkan kualitas perawatan ibu nifas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aprianti, E., Suciana, S., & Wulandari, W. (2023). ASUHAN KEBIDANAN PADA Ny "P" DENGAN WOOLWICH MASSAGE (PIJAT PAYUDARA) UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS. *Menara Ilmu*, 17(2), 24–31. <https://doi.org/10.31869/mi.v17i2.4271>
- Evi Rosita. (2017). Hubungan perawatan payudara pada ibu nifas terhadap bendungan ASI (Studi Di Desa Jolotundo dan Desa Kupang Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto). *Midwifery Journal*, 13(1), 1–7.
- Farida, S., Setyorini, C., & Retno, Z. M. (2022). Pijat Woolwich untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Menyusui Tahun Pertama. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)*, 393–398.
- Nisa, J., Umriaty, U., & Qudriani, M. (2020). Pertumbuhan Bayi Berdasarkan Frekuensi Dan Durasi Menyusu. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(1), 6–10. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v4i1.163>
- Nurhayati, Y. (2020). 38 | Halaman. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 38–42.
- Riyanti, E., & Purwanti, Y. (2021). Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien Post SC dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif di RS Margono Soekarjo Purwokerto. *Proceeding of the URECOL*, 1084–1088. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1522>
- Yuli Suryanti, & Rispa Rizkia. (2022). Perawatan Payudara Terhadap Bendungan Asi. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 12(24), 161–169. <https://doi.org/10.52047/jkp.v12i24.171>